

## Kayu dan produk kayu – Bagian 16: Kursi santai



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



Daftar isi

Daftar isi..... i

Prakata ..... ii

1 Ruang lingkup..... 1

2 Acuan normatif..... 1

3 Istilah dan definisi ..... 1

4 Persyaratan ..... 3

5 Pengambilan contoh ..... 5

6 Cara Uji ..... 5

7 Pengemasan dan penandaan..... 20

Bibliografi ..... 21





## Prakata

SNI 7555.16:2011, *Kayu dan produk kayu – Bagian 16: Kursi santai* ini digunakan sebagai pedoman bagi semua pihak yang akan membuat dan menggunakan Kursi santai dari kayu dan produk kayu.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 97-02, *Furnitur* dan telah dibahas dan disepakati dalam rapat konsensus nasional yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2007 di Jakarta. SNI ini juga telah melalui jajak pendapat pada 9 Agustus 2010 sampai dengan 9 Oktober 2010 dengan hasil disetujui menjadi SNI.





## Kayu dan produk kayu – Bagian 16: Kursi santai

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan syarat mutu dan cara uji kursi santai dari kayu dan produk kayu dengan sandaran tetap atau sandaran dapat diubah, yang telah siap digunakan.

### 2 Acuan normatif

SNI 12-3051-1992, Kursi kuliah tunggal dari kayu dan revisinya

SNI 12-6120-1999, Kursi putar kantor dari kayu

ISO 7173-1989, *Furniture-chairs and stools- determination of strength and durability*

ISO 7174.1-1988, *Furniture-chairs - determination of stability*

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

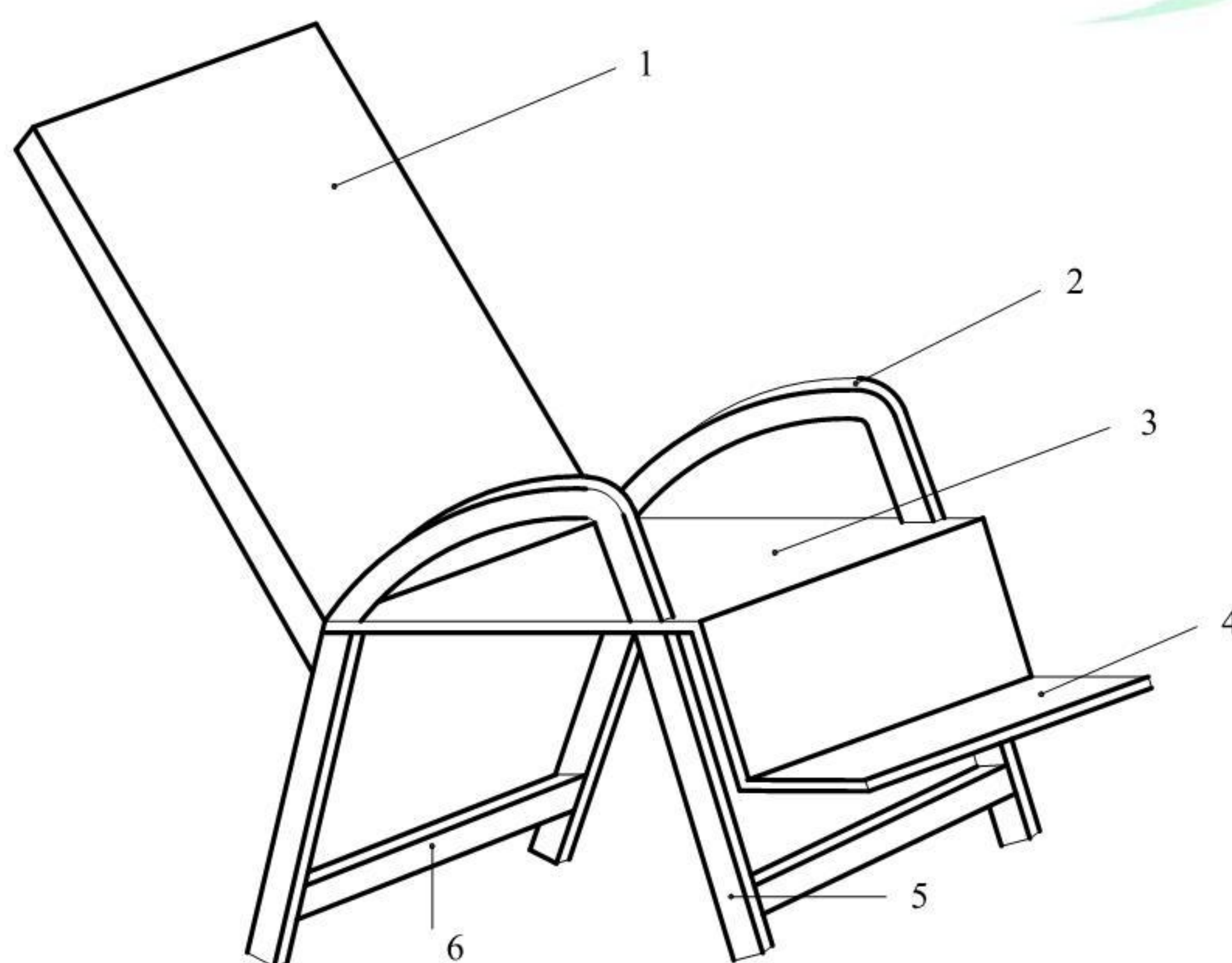
##### **kursi santai**

kursi yang dipergunakan untuk tempat duduk secara santai dan nyaman

#### 3.2

##### **bagian kursi**

komponen pembentuk kursi yang terdiri atas (lihat Gambar 1) :



#### **Keterangan gambar :**

1. Sandaran
2. Lengan kursi
3. Alas duduk
4. Pijakan kaki
5. Kaki kursi
6. Palang penguat
7. Ambang samping

**Gambar 1 - Bagian kursi**



**3.2.1**

**alas duduk**

bagian yang langsung menerima beban bila diduduki

**3.2.2**

**Ambang samping**

bagian kanan kiri kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi dan sebagai tempat kedudukan alas duduk

**3.2.3**

**kaki belakang**

bagian kursi yang merupakan penyangga alas duduk bagian belakang

**3.2.4**

**lengan kanan dan kiri**

bagian kursi yang berfungsi menguatkan konstruksi bagian kanan dan kiri serta berguna sebagai sandaran tangan

**3.2.5**

**kaki depan**

bagian kursi yang berfungsi sebagai penyangga alas duduk bagian depan

**3.2.6**

**palang depan dan belakang**

bagian kursi yang berfungsi sebagai penguat konstruksi sisi depan dan belakang kerangka .

**3.2.7**

**pijakan kaki**

bagian kursi yang berfungsi untuk berpijak orang yang duduk di atasnya

**3.2.8**

**sandaran**

bagian kursi yang berfungsi sebagai sandaran

**3.3**

**kayu bentukan**

kayu gergajian atau produk kayu yang dikerjakan sedemikian rupa sehingga seluruh permukaannya halus dan satu atau lebih permukaan memanjangnya mempunyai alur dan atau pingul berkadar air kering udara serta mempunyai tujuan penggunaan akhir yang jelas

**3.4**

**produk kayu**

hasil pengolahan kayu dan atau limbah kayu menjadi papan partikel, papan serat, kayu lapis, papan blok dan kayu bentukan

**3.5**

**papan serat**

panel yang dihasilkan dari pengempaan serat kayu atau bahan berligno-selulosa lain dengan ikatan utama berasal dari bahan baku yang bersangkutan (khususnya lignin) atau bahan lain (khususnya perekat) untuk memperoleh sifat khusus

**3.6**

**stabilitas**

kemampuan mendukung gaya dalam pembebanan sehingga tetap imbang



## 4 Persyaratan

### 4.1 Bahan baku

Persyaratan bahan baku dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Persyaratan bahan baku**

No	SNI	Persyaratan
1	SNI 01-0608-1998	Kayu untuk mebel syarat sifat fisik dan mekanik
2	SNI 01-2025-1996	Kayu lapis indah dan papan blok indah
3	SNI 03-2105-1996	Mutu papan partikel
4	SNI 01-5008.5-1999	Kayu gergajian jati
5	SNI 01-5008.1-1999	Kayu gergajian rimba
6	SNI 01-5008.2-2000	Kayu lapis penggunaan umum
7	SNI 01-6244 -2000	Kayu gergajian untuk komponen mebel
8	SNI 01-5008.12-2002	Papan blok penggunaan umum
9	SNI 01-4449-2006	Papan serat

### 4.2 Bahan penolong

Persyaratan bahan penolong dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Persyaratan bahan penolong**

No	SNI	Persyaratan
1.	SNI 06-0347-1989	Mutu dempul untuk kayu
2.	SNI 06-0657-1989	Plamir kayu
3.	SNI 05-0538-1989	Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng
4.	SNI 05-3220-1992	Mur mahkota dan mur yang berulir metris
5.	SNI 05-3227-1992	Ulir sekrup metris kegunaan umum. Gauge (Pelaksanaan pengukuran)
6.	SNI 05-3517-1994	Ulir sekrup metrik untuk keperluan umum. Gambaran umum
7.	SNI 06-4566-1998	Urea formaldehida cair untuk perekat pengerjaan kayu
8.	SNI 06-6049-1999	Polivinil Asetat emulsi untuk perekat pengerjaan kayu

### 4.3 Pembuatan

- Konstruksi kursi harus kokoh dan tidak ada bagian kursi yang runcing yang dapat melukai pemakai.
- Setiap sudut kursi dibuat tidak tajam dan aman digunakan.
- Apabila menggunakan bahan kimia seperti cat dan vernis atau bahan kimia lain harus dijamin keamanannya terhadap kesehatan pemakai.

### 4.4 Mutu

Persyaratan mutu kursi santai seperti tercantum pada Tabel 3.



Tabel 3 Persyaratan mutu kursi santai

No	Parameter	Persyaratan	Cara uji
1	Konstruksi	Bagian yang menempel dan melekat harus terpasang sempurna, tidak ada yang cacat	8.1
2	Ukuran		8.2
	1. Kursi - tinggi - kedalamam - lebar	680 mm – 820 mm 460 mm – 1200 mm 580 mm – 600 mm	8.2.1
	2 Alas duduk - tinggi - kedalaman - lebar	330 mm – 460 mm 440 mm – 580 mm 450 mm – 560 mm	8.2.2
	3 Lengan - tinggi - jarak antar lengan - kedalaman	640 mm - 700 mm 450 mm – 580 mm 440 mm – 580 mm	8.2.3
	4. Kemiringan sandaran	115° - 180°	8.2.4
3	Kekuatan 1. Alas duduk 2. Sandaran * 3. Kaki samping 4. Kekuatan beban Jatuh 5. Beban vertikal Lengan 6. Uji pukul sandaran 7. Uji pukul lengan	Tidak ada yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang	8.3 8.3.1 8.3.2 8.3.3 8.3.4 8.3.5 8.3.6 8.3.7
4	Ketangguhan 1. Alas duduk	Tidak ada yang rusak, berubah bentuk atau sambungan renggang	8.4 8.4.1
5	Kestabilan	kursi tidak terungkit ( <i>over turns</i> )	8.5
6	Ketahanan permukaan 1. Ketahanan permukaan terhadap cairan kimia 2. Ketahanan lekat permukaan	Tidak berubah Lapisan terkelupas maksimum 15 %	8.6 8.6.1 8.6.2

Keterangan \* adalah sandaran dengan kemiringan maksimal 120°



## 5 Pengambilan contoh

### 5.1 Contoh uji

Contoh uji diambil secara acak seperti tercantum pada Tabel 4.

**Tabel 4 Pengambilan contoh**

No	Jumlah kursi dalam 1 partai (unit)	Jumlah contoh uji (unit)
1	$\leq 500$	3
2	501 - 1000	5
3	1001 - 5000	7
4	$\geq 5001$	9

Pengujian dilakukan satu bulan setelah pembuatan kursi atau menurut persetujuan antara pihak penguji dan yang mengujikan.

### 5.2 Contoh uji ketahanan permukaan

Contoh uji dibuat oleh produsen dari bahan dan cara yang sama untuk membuat kursi dengan ukuran panjang 150 mm, lebar 50 mm dan tebal sesuai dengan tebal kayu yang digunakan untuk kursi, sejumlah 10 buah untuk setiap contoh uji

## 6 Cara Uji

### 6.1 Alat dan perlengkapan uji

#### 6.1.1 Alat uji furnitur universal

Alat yang dapat digunakan untuk menguji berbagai jenis parameter uji unjuk kerja kursi.

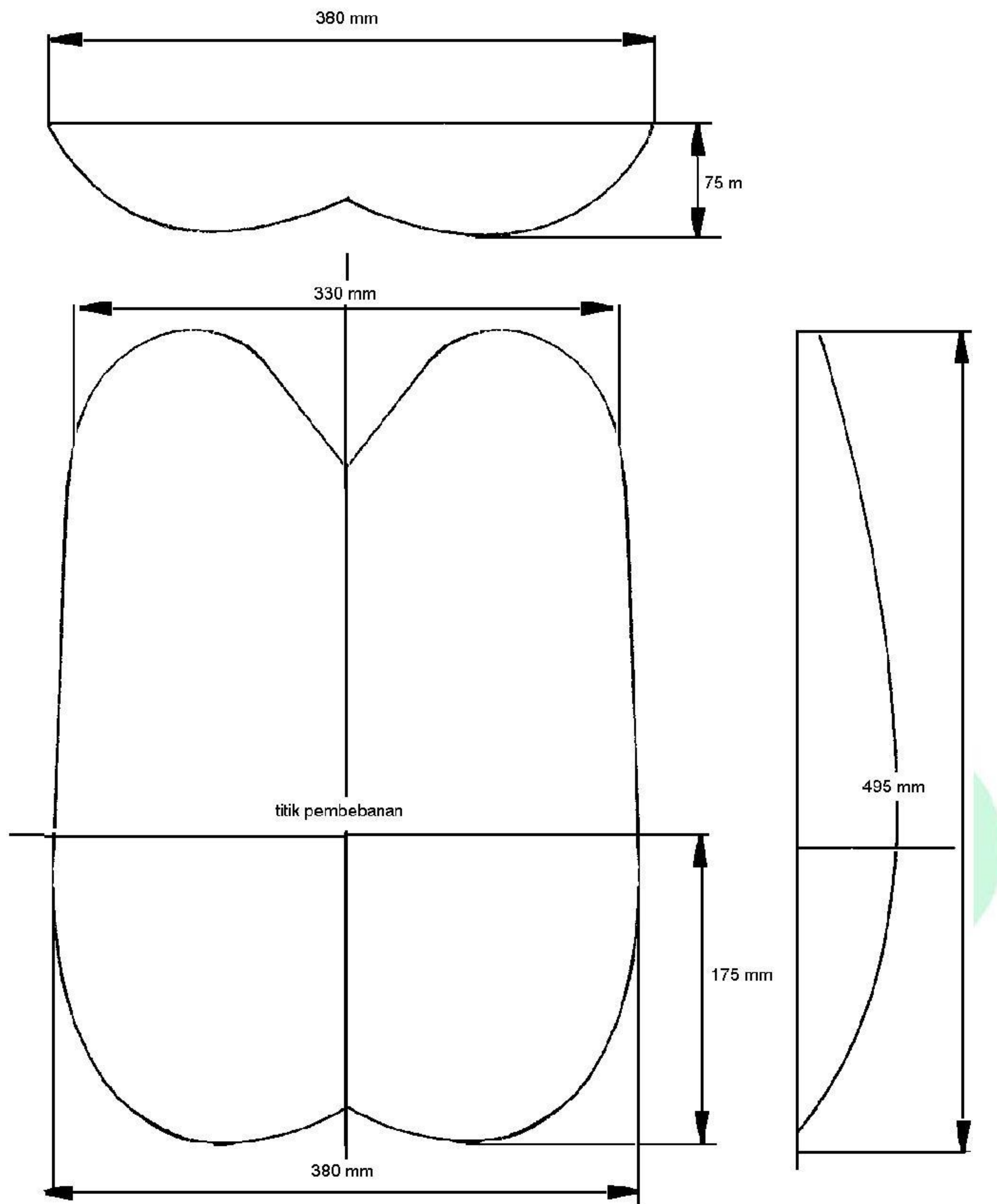
#### 6.1.2 Bantalan beban uji

Alas untuk meletakkan beban uji.

Ada 3 macam bantalan beban uji yaitu :

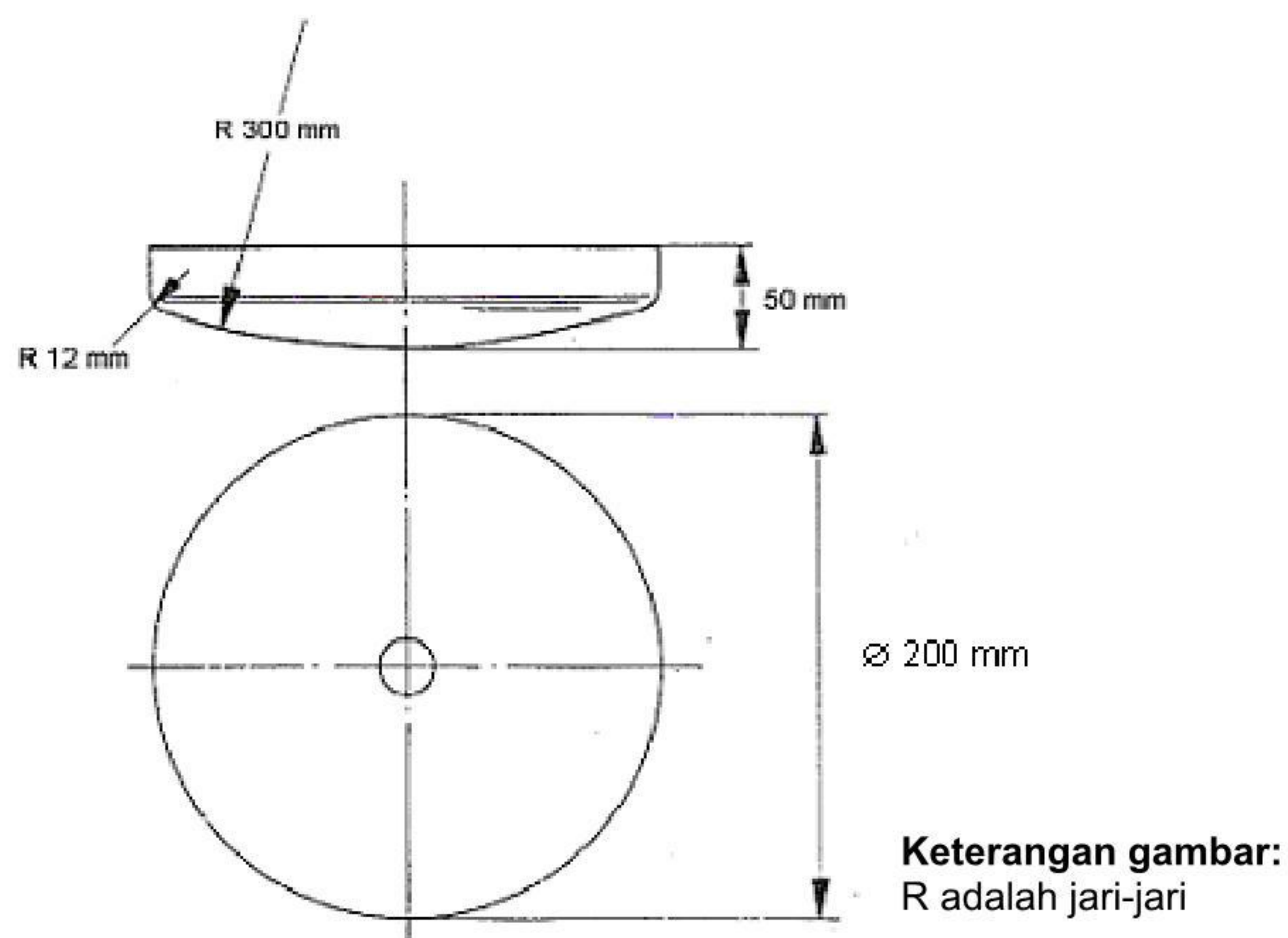
- Bantalan beban uji untuk alas duduk (Gambar 2a )
- Bantalan beban uji untuk pengujian bagian lain (Gambar 2b)
- Bantalan beban uji untuk sandaran (Gambar 2c)



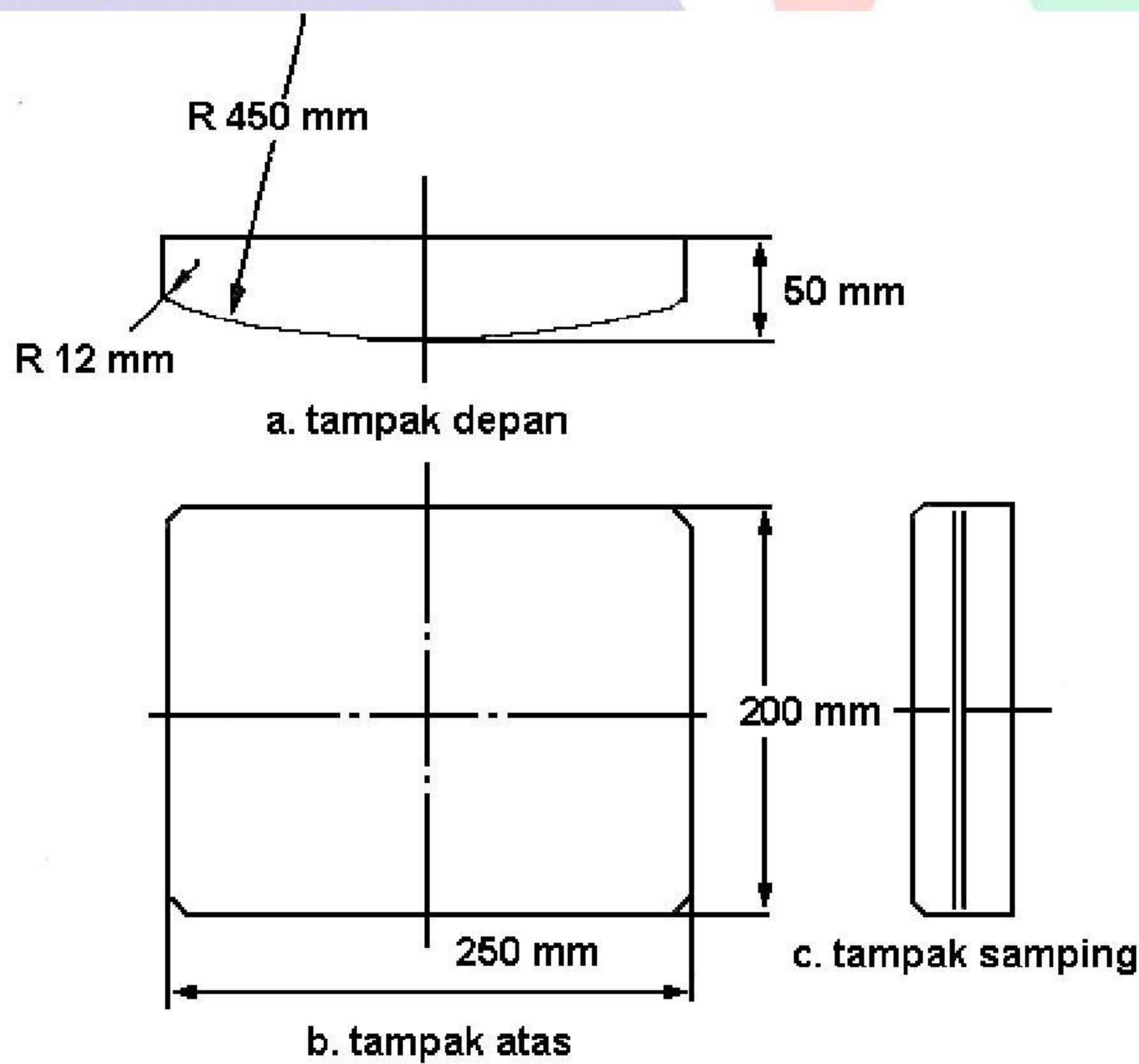


Gambar 2a - bantalan beban uji untuk alas duduk





Gambar 2b - Bantalan beban uji untuk pengujian bagian lain



Gambar 2c - Bantalan beban uji untuk sandaran



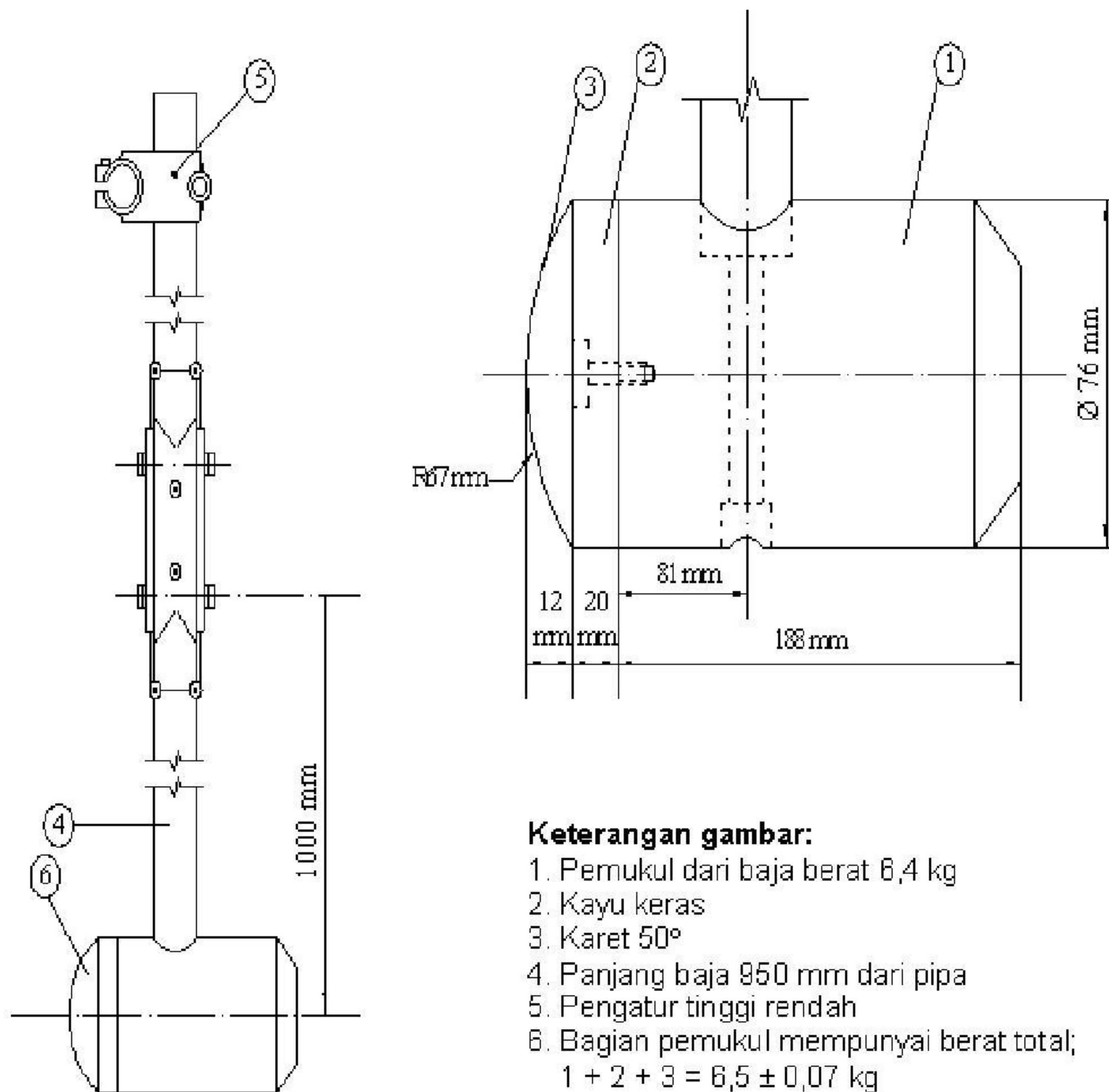
### 6.1.3 Beban uji

Kantong yang berisi lempeng logam atau kelereng logam atau kelereng kaca atau pasir

### 6.1.4 Busur derajat

Alat untuk mengukur kemiringan sandaran.

### 6.1.5 Alat pukul/*Impact hammer*

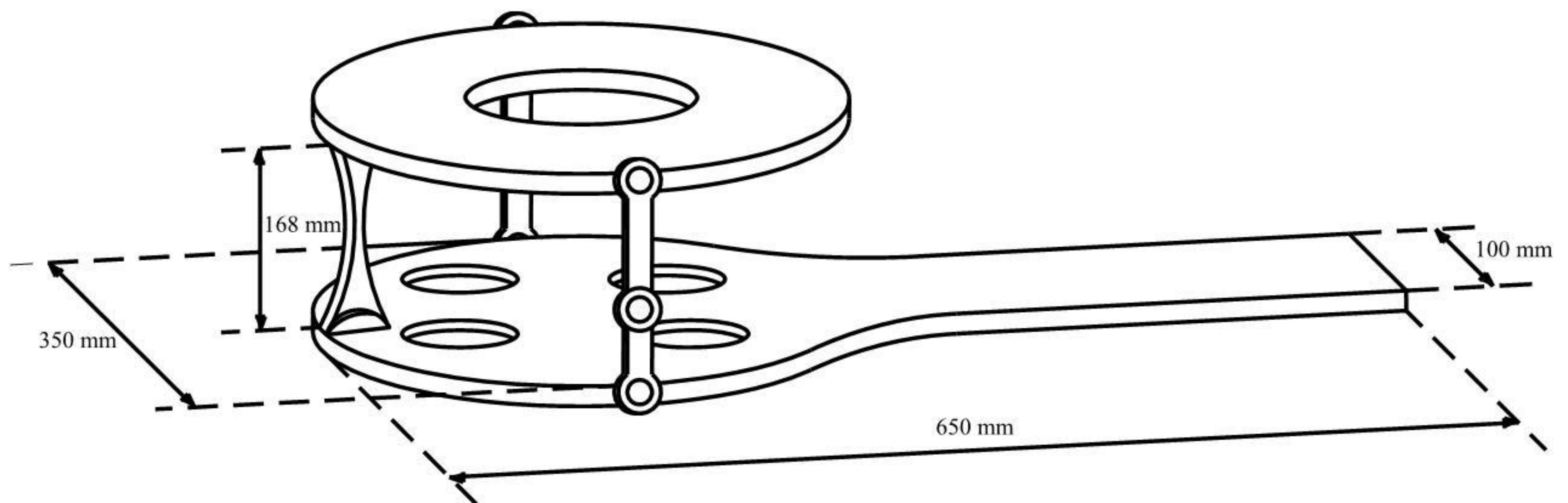


**Gambar 3** Alat pukul /*Impact hammer*

### 6.1.6 Alat penyangga beban

Digunakan pada uji stabilitas dapat dilihat pada Gambar 4.





**Gambar 4 - Alat penyangga beban**

#### **6.1.7 Kantong beban uji**

Kantong berdiameter 406 mm yang digunakan sebagai wadah pasir untuk uji beban jatuh.

#### **6.1.8 Lantai uji**

Permukaan lantai uji harus keras dan datar.

#### **6.1.9 Penahan**

Suatu benda keras berbentuk empat persegi panjang yang digunakan untuk menahan kursi agar pada saat diuji tidak tergelincir. Penahan ini mempunyai tinggi maksimal 12 mm.

#### **6.1.10 Penggaris**

Dengan skala 0,1 mm yang telah dikalibrasi.

### **6.2 Prosedur uji**

#### **6.2.1 Konstruksi**

Contoh uji diletakkan pada lantai uji, amati dan teliti, komponen harus bebas dari cacat yang dapat mempengaruhi penggunaan.

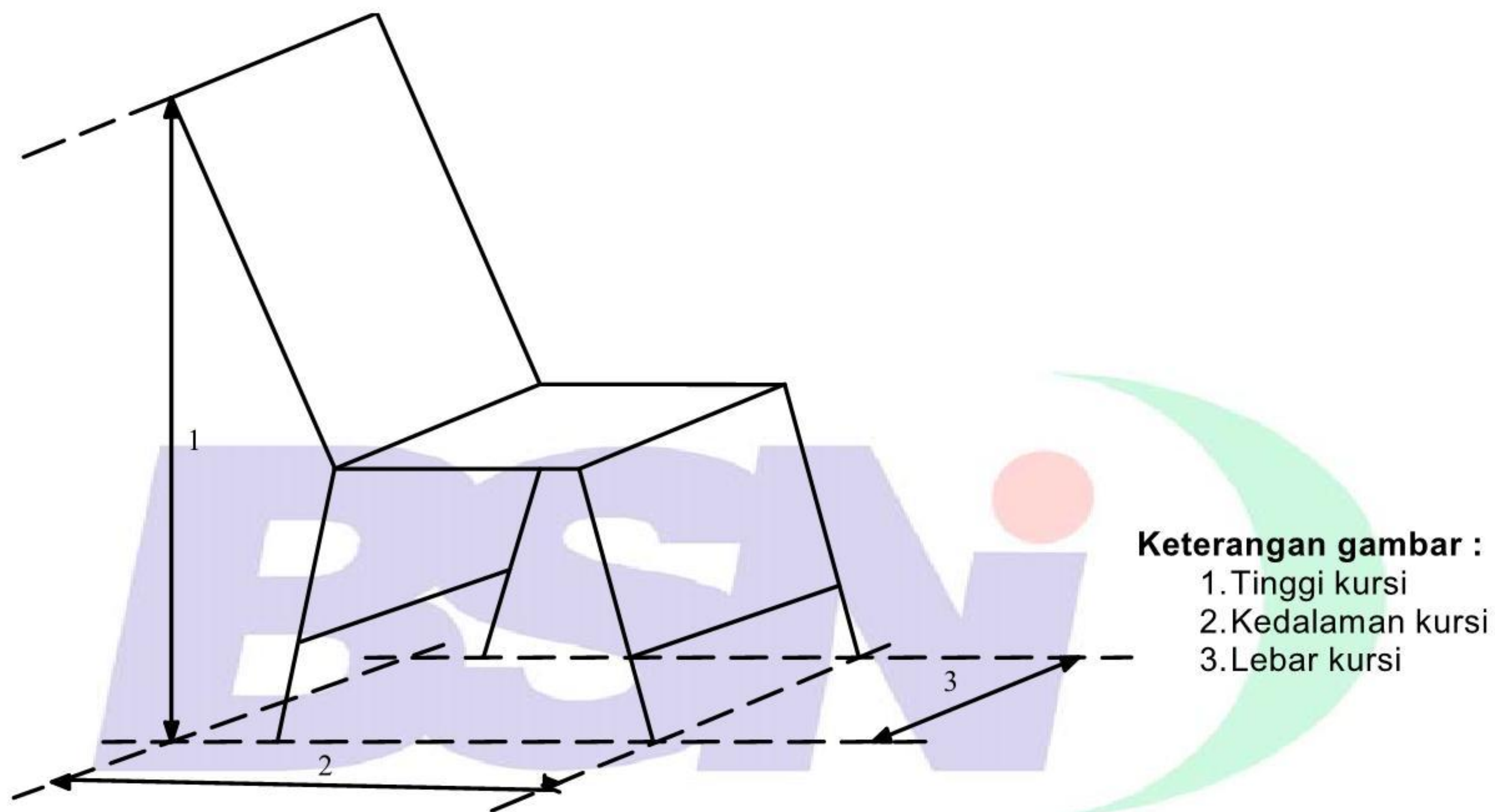


## 6.2.2 Ukuran

### 6.2.2.1 Kursi

Menggunakan SNI 12-6120-1999, Kursi putar kantor dari kayu, butir 9.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian sedemikian rupa sehingga bagian luar belakang menempel pada dinding uji yang tegak lurus lantai uji;
- Atur sandaran kursi pada posisi tinggi maksimum (Gambar 5);
- Ukur tinggi kursi dari lantai uji sampai permukaan tertinggi kursi;
- Ukur kedalaman kursi dari dinding uji yang tegak sampai bagian terdepan kursi;
- Ukur lebar kursi dari tepi kanan sampai tepi kiri kursi.



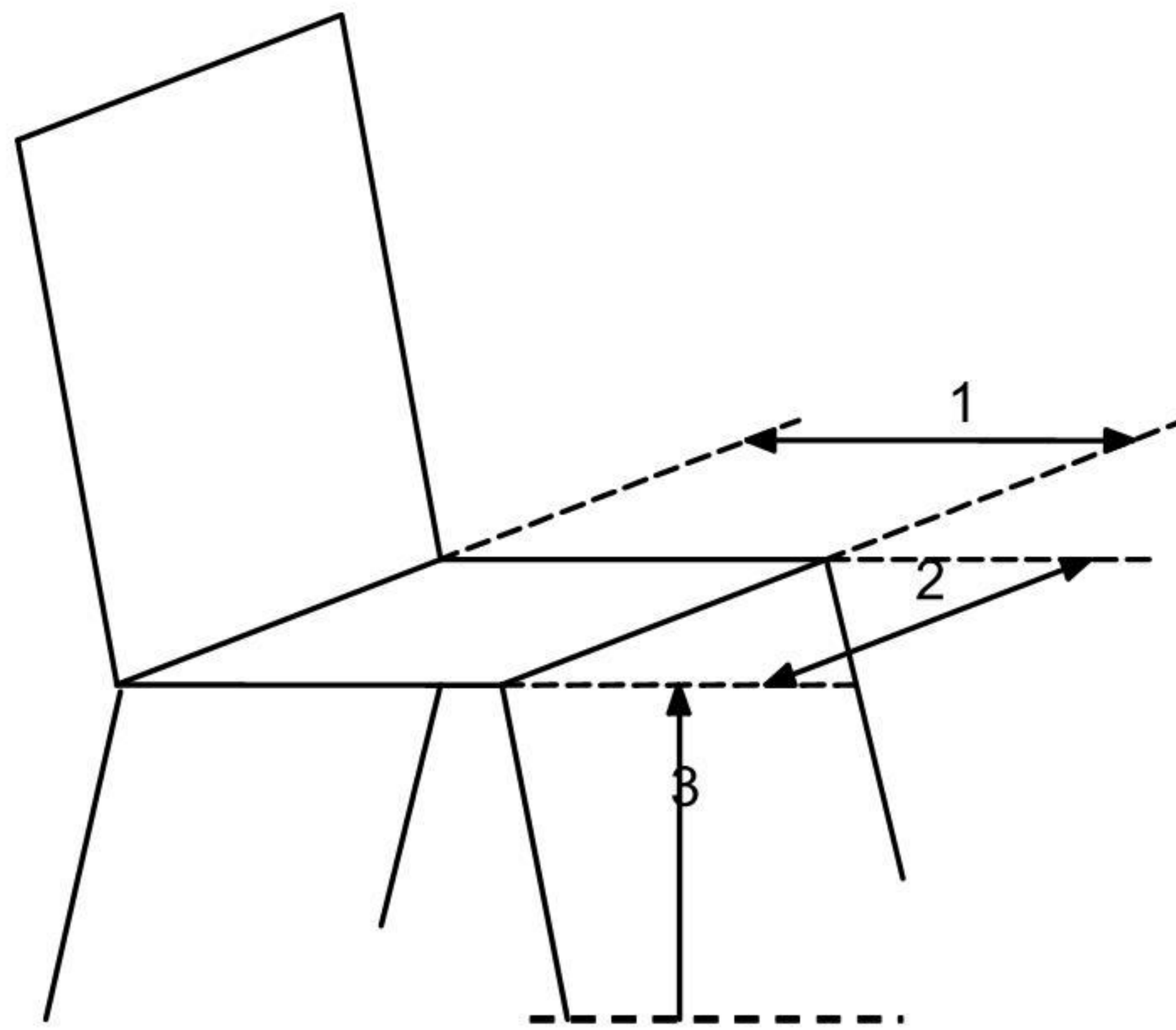
Gambar 5 - Ukuran kursi

### 6.2.2.2 Alas duduk

Menggunakan SNI 12-6120-1999 butir 9.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian sedemikian rupa sehingga bagian luar belakang menempel dinding uji yang tegak lurus lantai uji;
- Atur sandaran pada posisi tinggi maksimum (Gambar 6);
- Ukur tinggi alas duduk dari lantai uji sampai permukaan atas alas duduk;
- Ukur kedalaman alas duduk dari tepi depan sampai belakang alas duduk;
- Ukur lebar alas duduk dari tepi kanan sampai tepi kiri alas duduk.





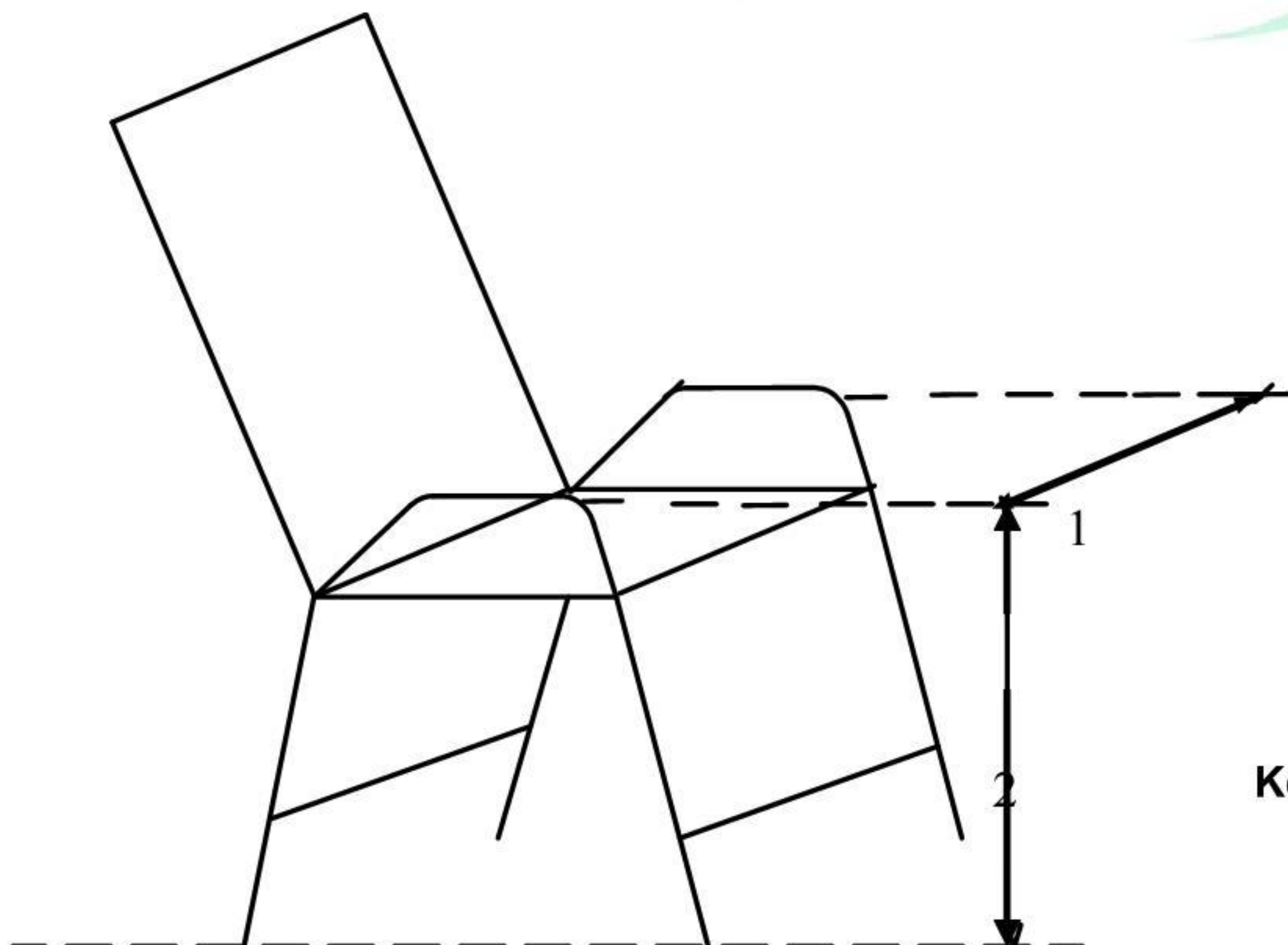
**Keterangan gambar :**  
 1. Kedalaman alas duduk  
 2. Lebar alas duduk  
 3. Tinggi alas duduk

**Gambar 6 - Ukuran alas duduk**

#### 6.2.2.3 Lengan kursi

Menggunakan SNI 12-3051-1922, Kursi kuliah tunggal dari kayu dan revisinya.

- Pasang kursi di tempat pengujian;
- Ukur tinggi lengan dari lantai uji ke atas permukaan lengan kursi (Gambar 7);
- Ukur lebar antara dua lengan;
- Ukur kedalaman lengan.



**Keterangan gambar :**  
 1. Jarak antar lengan  
 2. Tinggi lengan

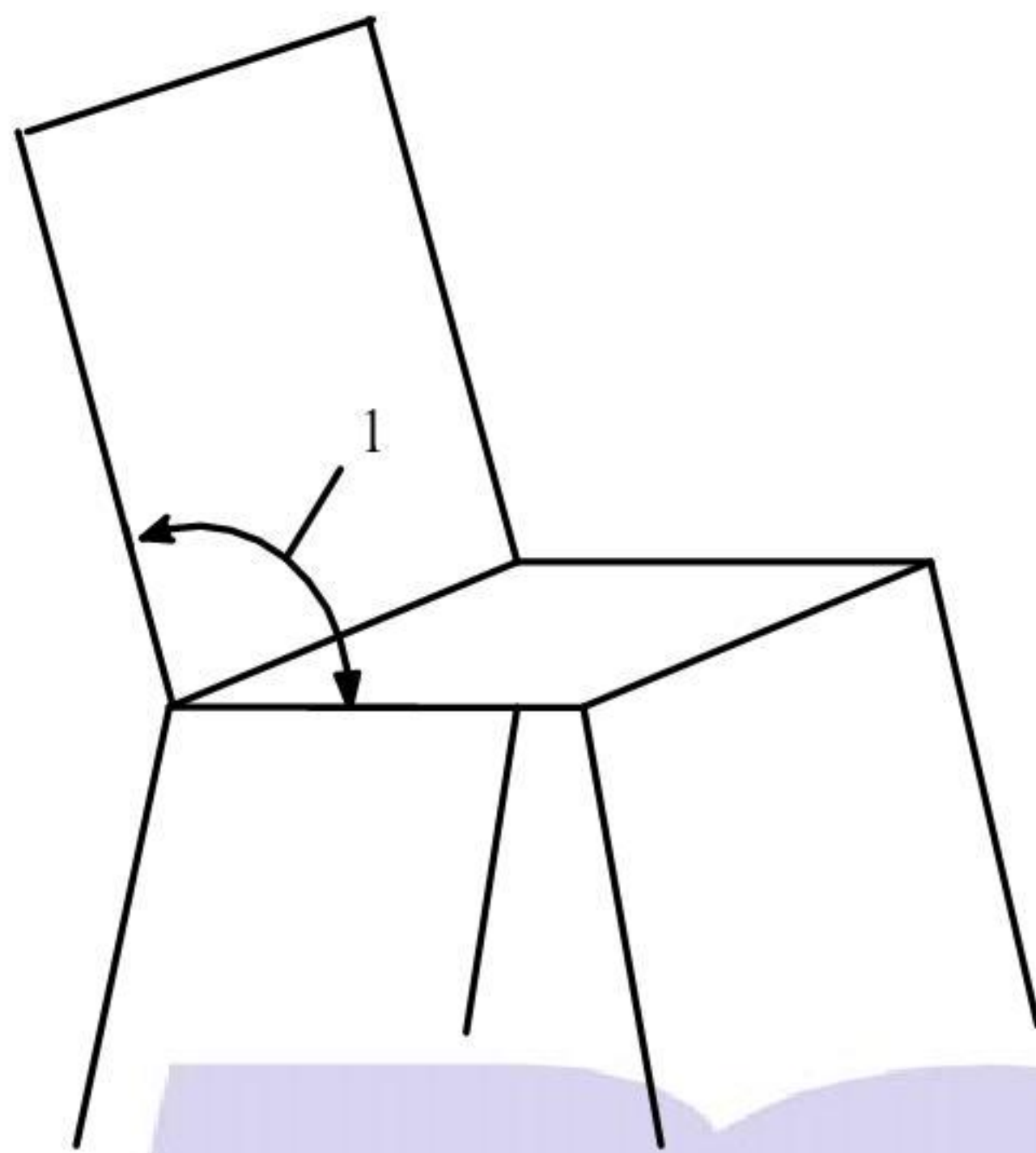
**Gambar 7 - Ukuran lengan**



#### 6.2.2.4 Kemiringan sandaran

Menggunakan SNI 12-3051-1992 butir 7.3.4

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Letakkan busur derajat pada alas duduk;
- Ukur sudut yang terjadi antara alas duduk dengan sandaran kursi (Gambar 8).



Keterangan gambar :

- Sudut kemiringan sandaran

**Gambar 8 - Ukuran kemiringan sandaran**

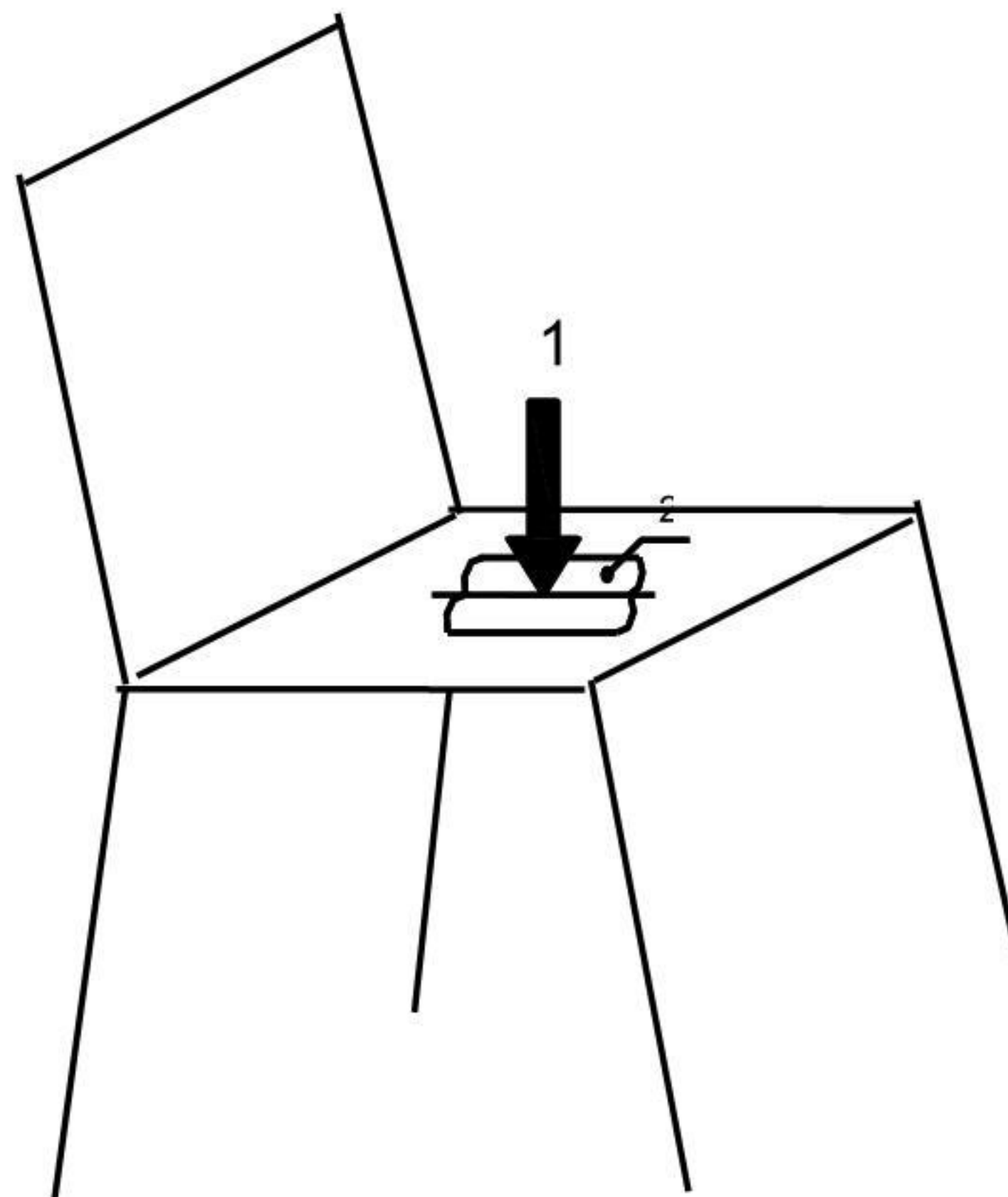
#### 6.2.3 Kekuatan

##### 6.2.3.1 Kekuatan alas duduk

Menggunakan ISO 7173 : 1989, *Furniture-chairs and stools- determination of strength and durability*, butir 7.1.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Letakkan bantalan beban uji untuk alas duduk di bagian alas duduk dengan jarak 175 mm dari ambang belakang (Gambar 9);
- Tekan di titik bantalan beban uji dengan gaya 1100 N selama 10 detik;
- Ulangi butir c 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.





**Keterangan gambar :**

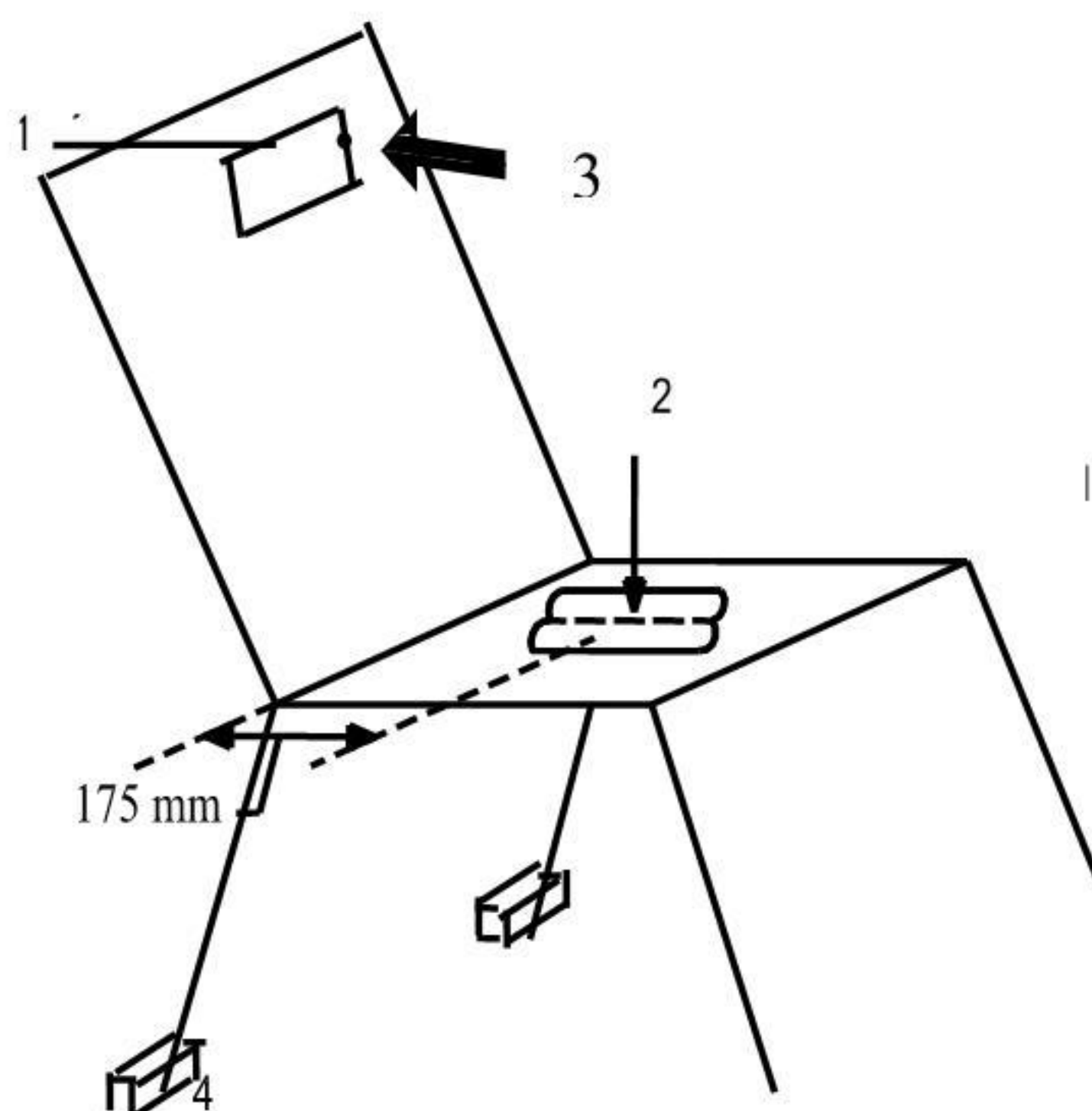
1. Arah gaya tekan
2. Bantalan beban uji

**Gambar 9 Uji kekuatan alas duduk**

#### 6.2.3.2 Kekuatan sandaran

Menggunakan ISO 7173 : 1989 butir 7.2

- a. Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- b. Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sandaran pada tinggi 100 mm dibawah puncak sandaran ,untuk kemiringan sandaran maksimum  $120^\circ$  (Gambar 10);
- c. Pasang penahan pada kedua kaki belakang;
- d. Berikan beban penyeimbang seberat 80 kg di bagian alas duduk dengan jarak 175 mm dari ambang belakang;
- e. Tekan pada bagian bantalan beban uji dengan gaya 400 N selama 10 detik;
- f. Ulangi butir e 10 kali;
- g. Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



**Keterangan gambar :**

1. Bantalan beban uji
2. Beban penyeimbang
3. Arah gaya tekan
4. Penahan

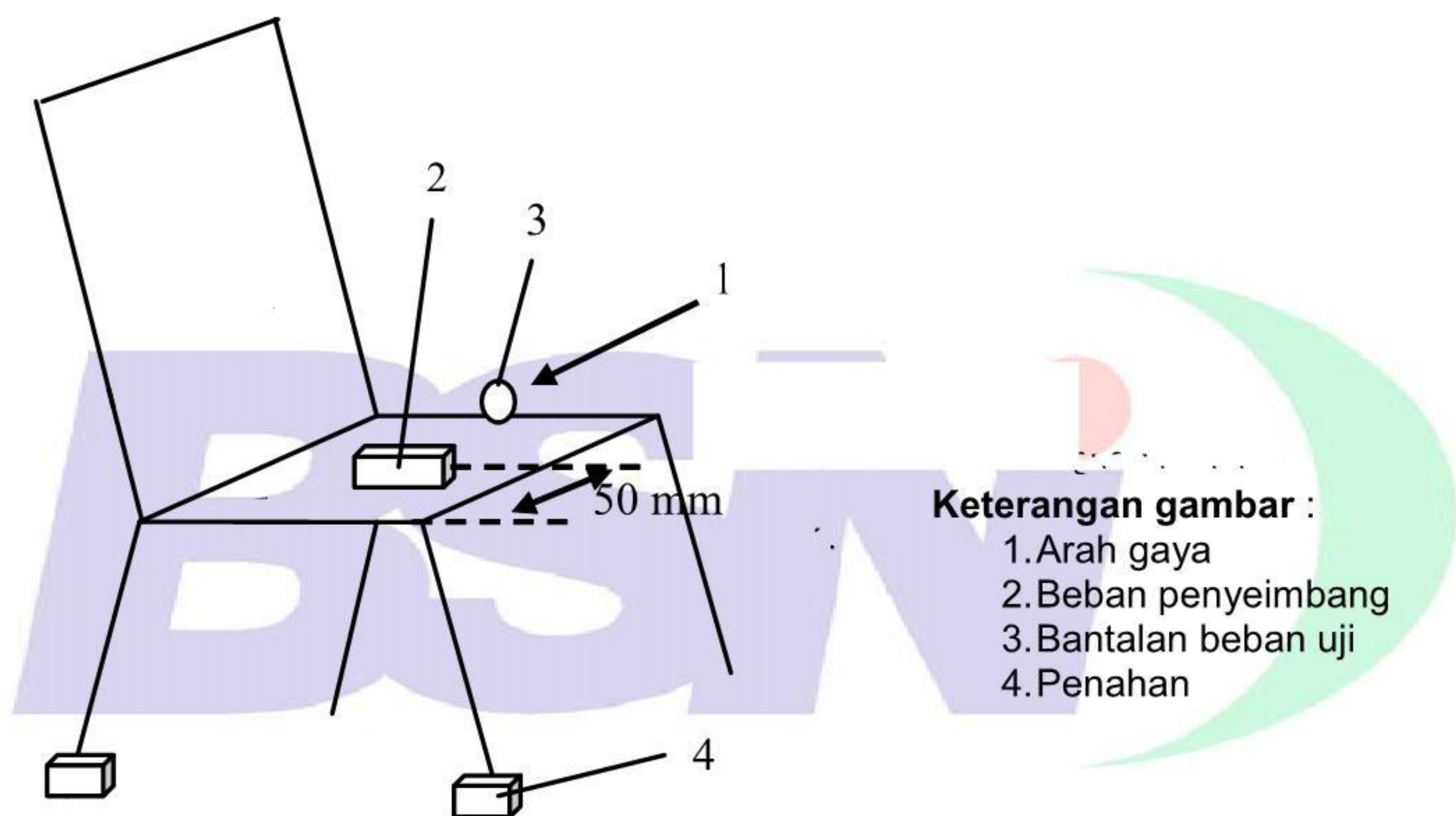
**Gambar 10 Uji kekuatan sandaran**



### 6.2.3.3 Kekuatan kaki samping

Menggunakan ISO 7173 : 1989, butir 7.8

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Pasang penahan pada alas kaki samping kursi;
- Berikan beban penyeimbang seberat 80 kg di bagian tengah alas duduk dengan jarak 150 mm dari ambang kiri;
- Letakkan bantalan beban uji di bagian tengah sisi samping yang tidak diberi penahan ( Gambar 11);
- Tekan pada bantalan uji dengan tekanan 300 N selama 10 detik;
- Ulangi butir e 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian kursi yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



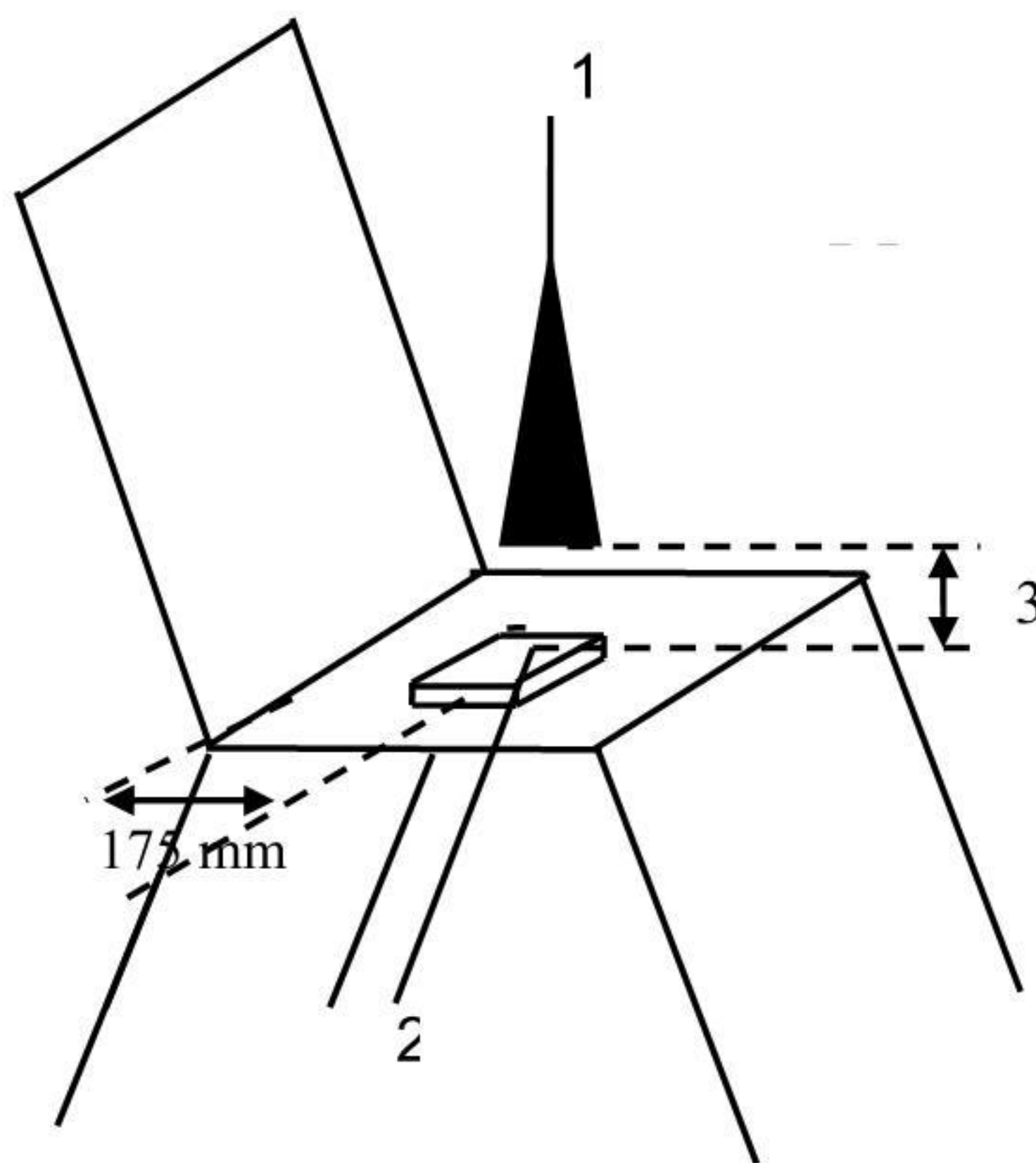
**Gambar 11 Uji kekuatan kaki samping**

### 6.2.3.4 Kekuatan beban jatuh

Menggunakan ISO 7173 : 1989 butir 7.10.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Pasang busa tebal 25 mm pada alas duduk;
- Letakkan kantong beban uji yang diisi pasir seberat 25 kg di alas duduk. Angkat beban uji tersebut setinggi 180 mm dari alas duduk dan lepaskan ( Gambar 12);
- Ulangi butir d 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk, dan atau sambungan renggang.





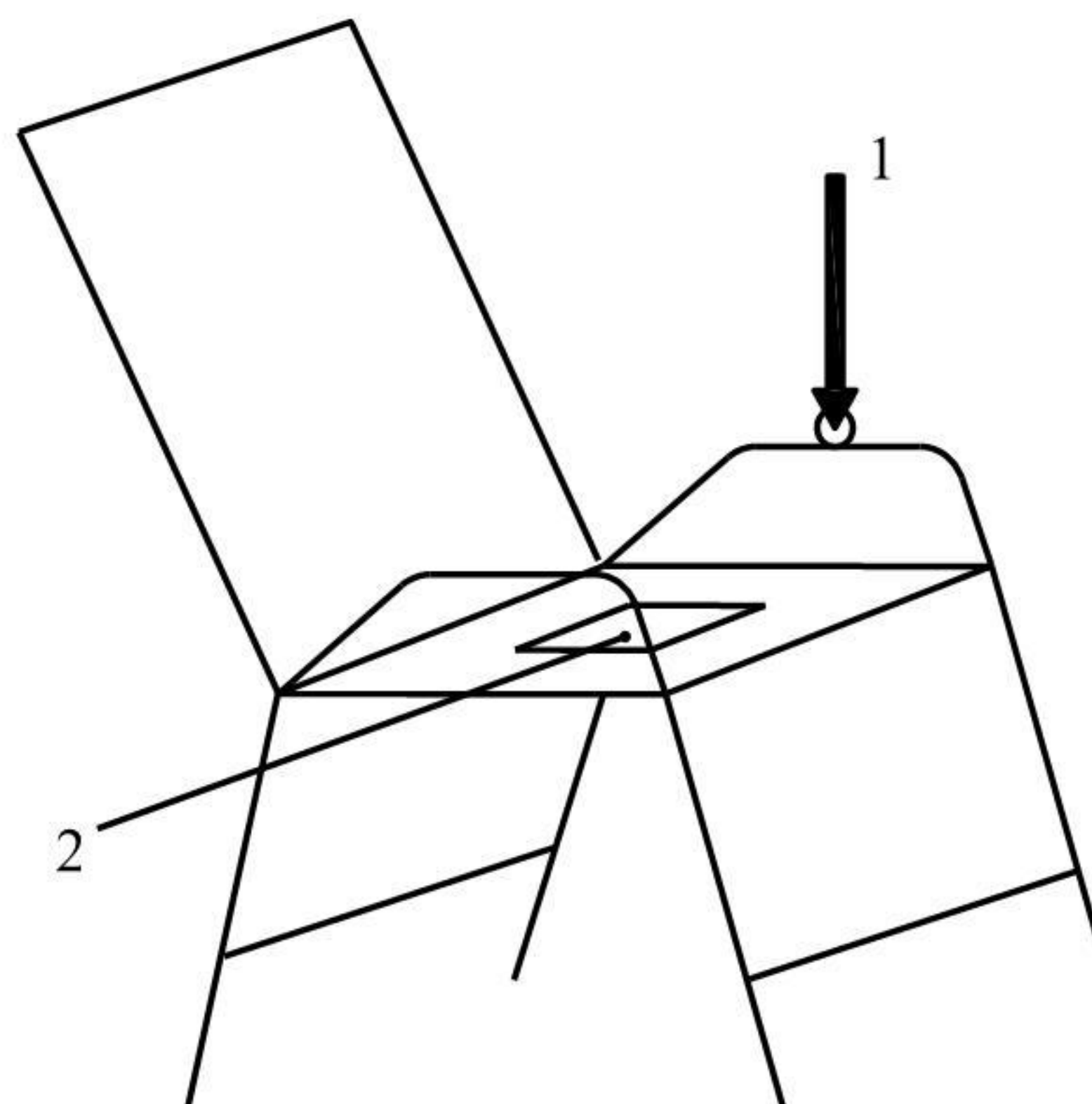
**Keterangan gambar :**  
 1. Beban uji  
 2. Busa  
 3. Tinggi beban jatuh

**Gambar 12 Uji kekuatan beban jatuh**

#### 6.2.3.5 Beban vertikal lengan

Menggunakan ISO 7173 : 1989 butir 7.4.

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Berikan beban penyeimbang seberat 80 kg pada alas duduk;
- Letakkan bantalan beban uji di lengan atas depan (Gambar 13);
- Tekan di titik bantalan beban uji dengan gaya 700 N selama 10 detik;
- Ulangi butir d 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.



**Keterangan gambar :**  
 1. Arah gaya tekan  
 2. Beban penyeimbang

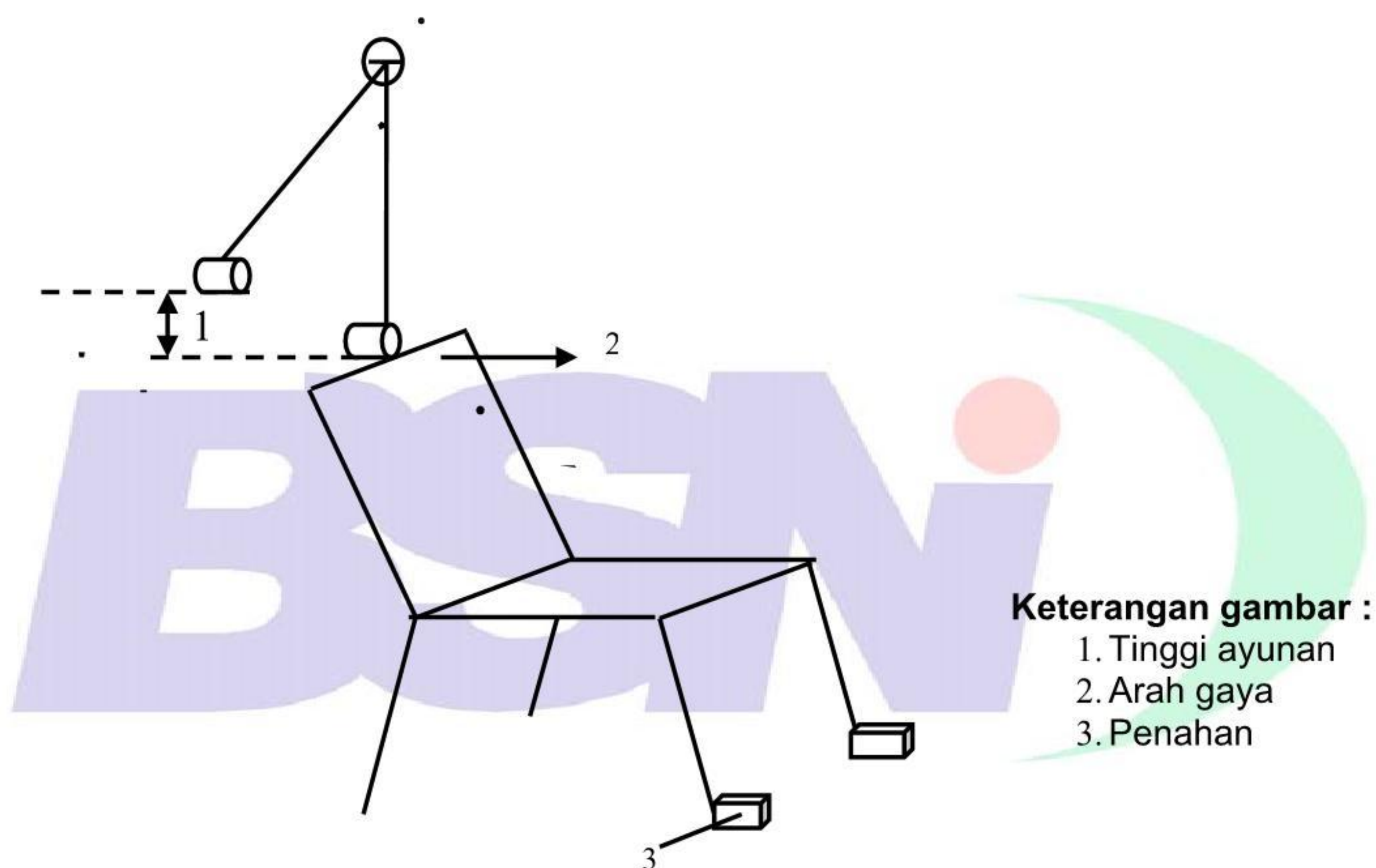
**Gambar 13 Uji beban vertikal lengan**



### 6.2.3.6 Uji pukul sandaran

menggunakan ISO 7173 : 1998 butir 7.11.

- Pasang kursi di tempat pengujian;
- Pasang penahan pada kedua kaki depan kursi pada bagian depan;
- Atur posisi permukaan palu tepat ditengah bagian atas sandaran (Gambar 14);
- Tarik palu ,sehingga permukaan palu naik setinggi 210 mm dari posisi awal;
- Lepaskan palu sehingga berayun bebas memukul bagian sandaran;
- Ulangi butir d dan e sebanyak 10 kali;
- Ambil kursi dari tempat pengujian ,amati ada atau tidak adanya bagian yang retak ,berubah bentuk atau sambungan yang renggang.



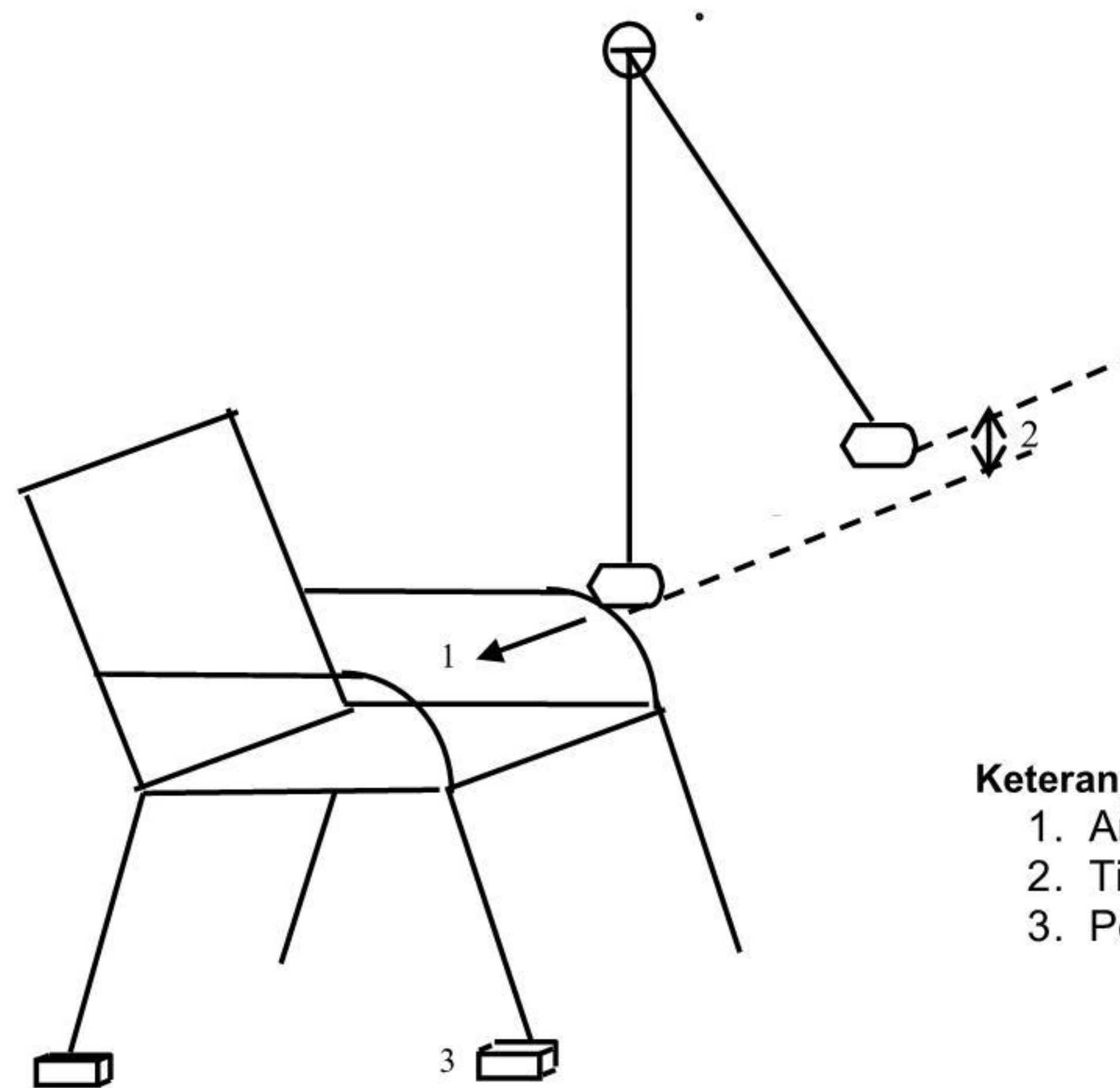
**Gambar 14 Uji pukul sandaran**

### 6.2.3.7 Uji pukul lengan

Menggunakan ISO 7173 : 1989 (E) butir 7.12

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Pasang penahan pada kedua kaki samping pada sisi yang lain (Gambar 15 );
- Atur posisi permukaan palu tepat menyentuh lengan kursi bagian samping depan;
- Tarik palu sehingga posisi permukaan palu naik setinggi 38 mm dari posisi semula;
- Lepaskan palu sehingga berayun bebas memukul bagian lengan;
- Ulangi butir d dan e sebanyak 10 kali;
- Ulangi butir a sampai f untuk lengan yang lain.





**Keterangan gambar :**  
 1. Arah gaya pukul  
 2. Tinggi ayunan  
 3. Penahan

**Gambar 15 Uji pukul lengan**

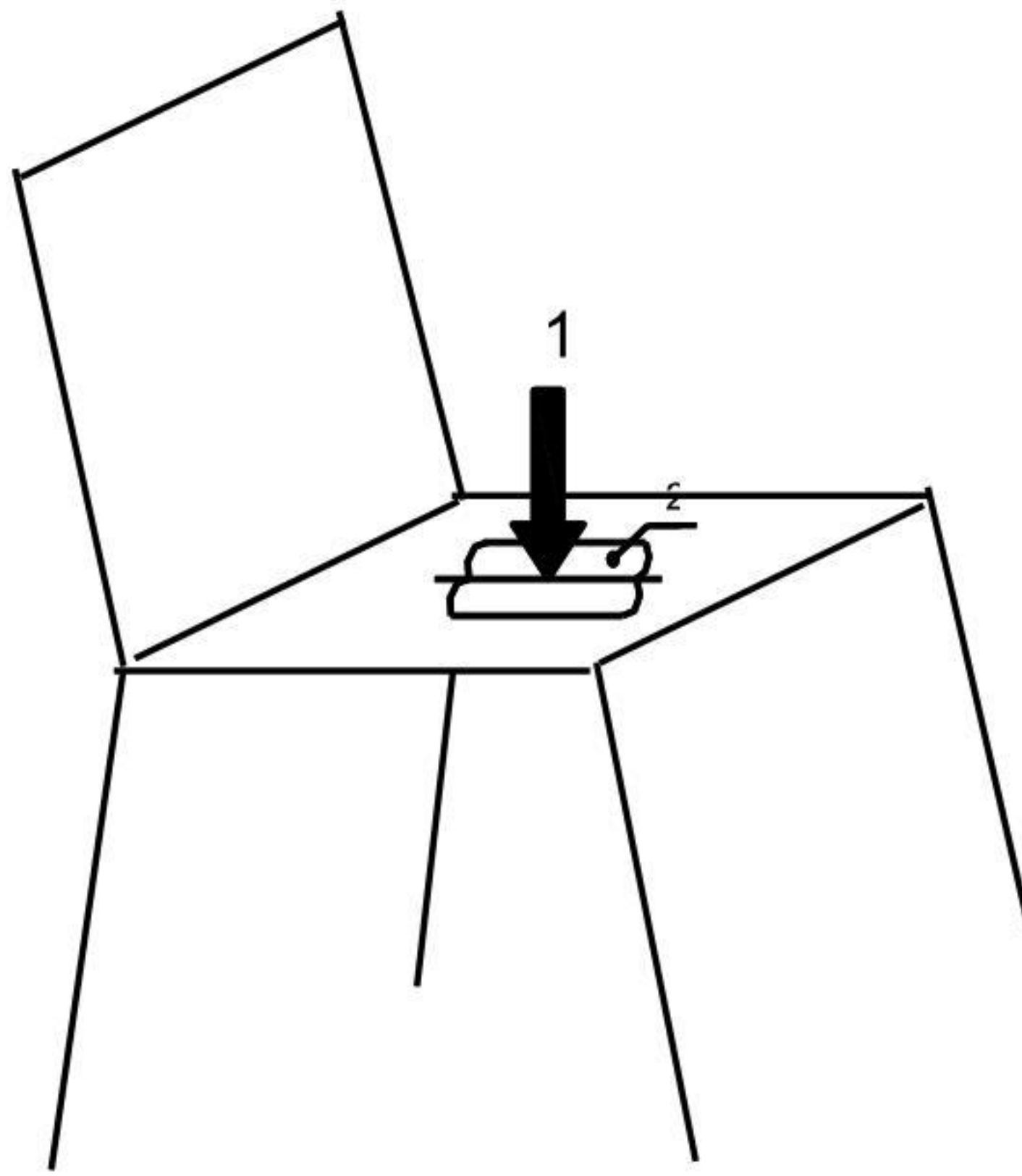
## 6.2.4 Ketangguhan

### 6.2.4.1 Ketangguhan alas duduk

Menggunakan ISO 7173 : 1989 butir 7.5

- Pasang kursi di tempat alat pengujian;
- Letakkan bantalan beban uji untuk alas duduk di bagian alas duduk dengan jarak 175 mm dari ambang belakang (Gambar 16);
- Tekan di titik beban bantalan beban uji dengan gaya 800 N. Penekanan dilakukan 25000 kali dengan kecepatan tidak lebih dari 40 kali per menit;
- Ambil kursi dari tempat pengujian, amati ada atau tidak adanya bagian yang retak, berubah bentuk atau sambungan renggang.





**Keterangan gambar :**  
1. Arah gaya tekan  
2. Bantalan beban uji

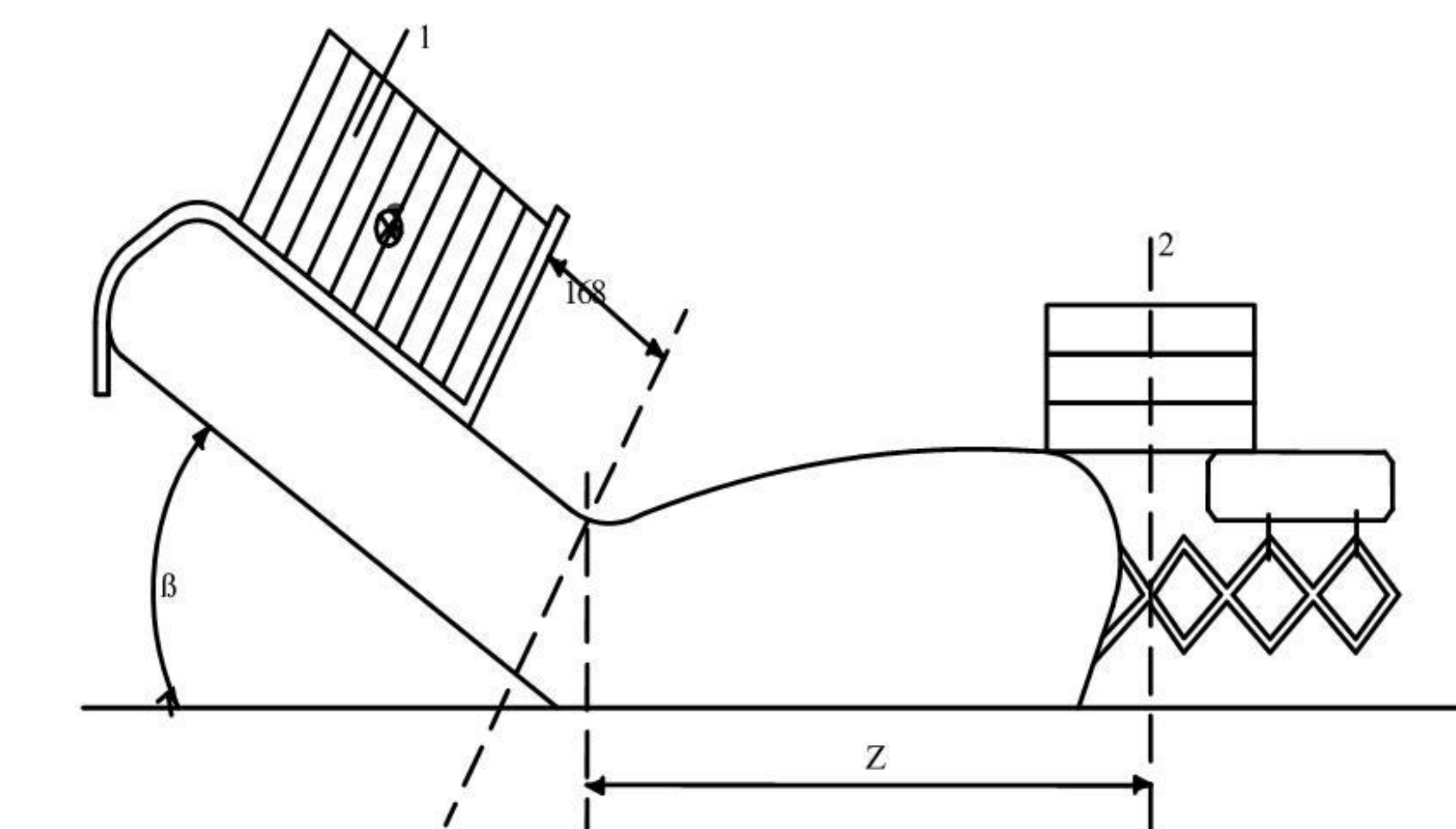
**Gambar 16 Uji ketangguhan alas duduk**

#### 6.2.5 Kestabilan

Menggunakan ISO 7174.1-1988

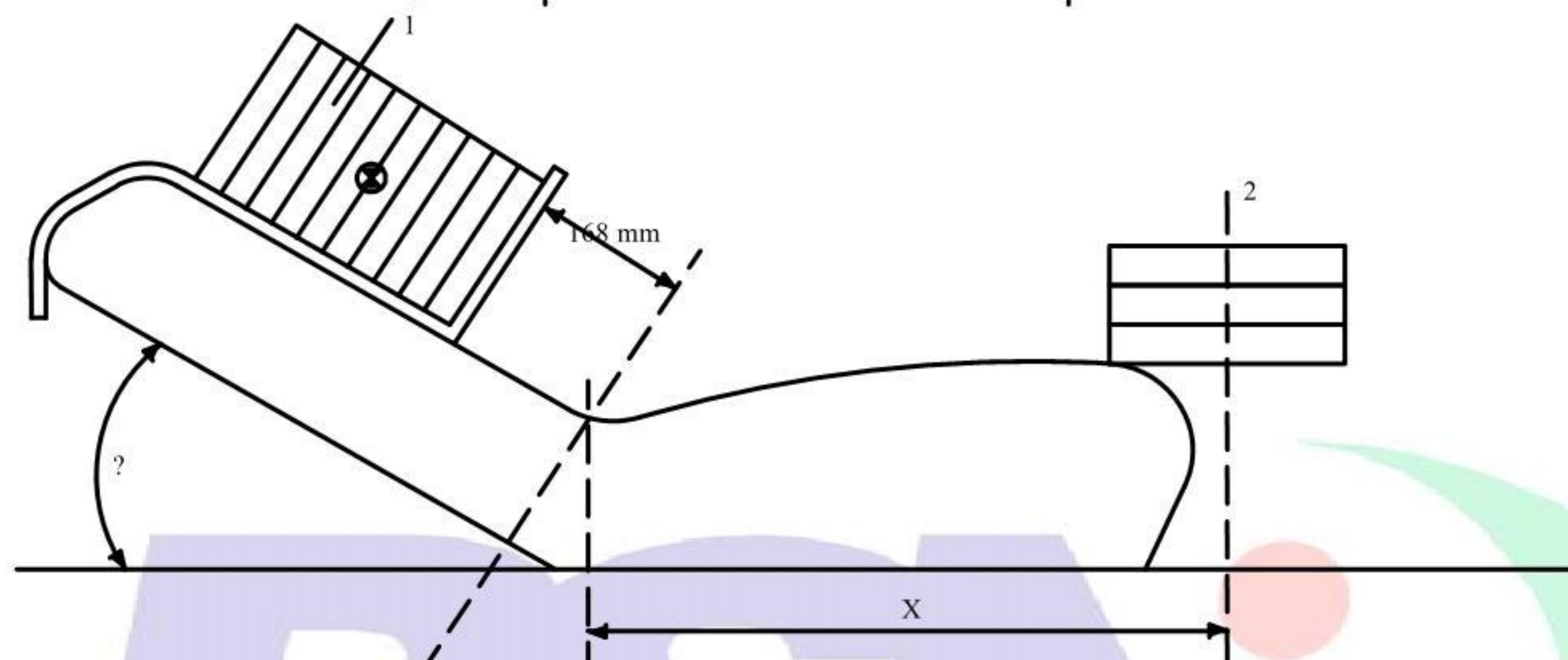
- Atur sandaran kursi pada kemiringan maksimal;
- Ukur besar sudut antara bidang datar dan kemiringan sandaran dari arah belakang;
- Tentukan jarak antara titik potong sandaran dengan titik beban bagian bawah sesuai Tabel 6;
- Letakkan beban seberat 80 Kg pada bagian sandaran dengan jarak 168 mm dari titik potong sandaran dengan alas duduk , menggunakan penyangga beban;
- Letakkan beban seberat 30 Kg pada titik beban bagian bawah (lihat Gambar 17);
- Amati kursi terguling atau tidak terguling.





Keterangan gambar :

1. Beban 80
2. Beban 20



Keterangan gambar :

1. Beban 80 kg
2. Beban 30 kg

Gambar 17 Uji kestabilan

Tabel 6 Penentuan titik beban bagian bawah.

derajat kemiringan (°)	X (tanpa pijakan kaki), mm	Z (dengan pijakan kaki), mm
0	474	614
10	424	564
20	375	515
30	325	464
45	252	392
60	194	314

**Keterangan :**

X adalah kursi santai tanpa pijakan kaki

Z adalah kursi santai dengan pijakan kaki

**6.2.6 Ketahanan permukaan****6.2.6.1 Ketahanan permukaan terhadap cairan kimia**

Menggunakan SNI 12-6120-1999 butir 8.8.1

- a. Persiapkan contoh uji seperti pada butir 5.2;
- b. Benda uji pertama diolesi larutan asam cuka 4,4 %;
- c. Benda uji kedua diolesi larutan ammonium 10 %;
- d. Benda uji ketiga diolesi bahan pembersih rumah tangga;
- e. Benda uji keempat diolesi tinta pena;
- f. Semua contoh dibiarkan selama 6 jam lalu dibersihkan larutan ujinya dengan lap basah;
- g. Amati ada tidaknya perubahan permukaan.



#### **6.2.6.2 Ketahanan lekat permukaan**

Menggunakan SNI 12-6120-1999 butir 8.8.2

- a. Persiapkan contoh uji seperti pada butir 5.2
- b. Buat segi empat ukuran 20 mm x 20 mm pada benda uji
- c. Tarik garis membujur dan melintang pada segi empat tersebut dengan pisau tajam sebanyak 11 goresan dengan jarak 2 mm
- d. Tempelkan pita perekat pada segi empat tersebut
- e. Tarik pita perekat keatas
- f. Amati jumlah bagian lapisan yang terkelupas, lapisan yang terkelupas maksimum 15 %

#### **6.3 Syarat lulus uji**

##### **6.3.1 Contoh uji**

Kursi dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

##### **6.3.2 Partai kursi**

Partai dinyatakan lulus uji bila  $\geq 60$  % contoh lulus uji

### **7 Pengemasan dan penandaan**

#### **7.1 Pengemasan**

Kursi dikemas dengan menggunakan kertas atau bahan lain yang tidak merusak struktur dan permukaan kursi serta aman saat pengangkutan

#### **7.2 Penandaan**

##### **7.2.1 Pada kursi**

Tanda yang dicantumkan pada kursi adalah :

- Kode produksi
- Nama perusahaan
- Merek dagang

##### **7.2.2 Pada kemasan**

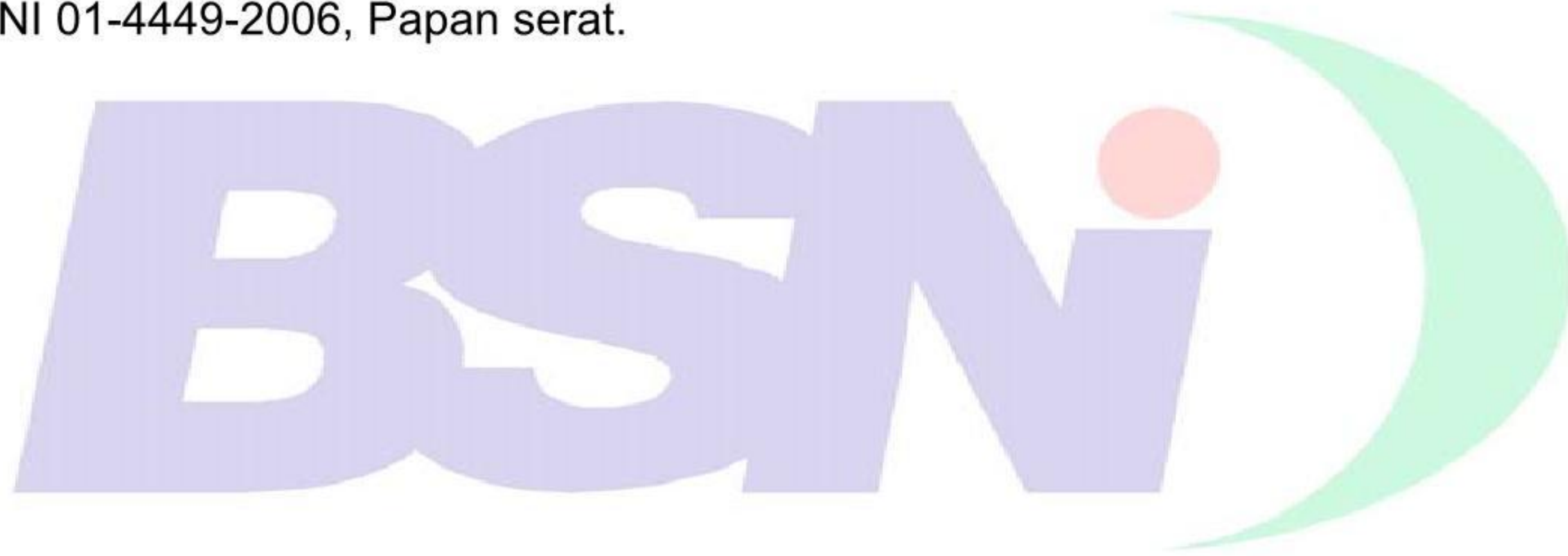
Tanda yang dicantumkan pada kemasan adalah :

- Buatan Indonesia
- Nama barang
- Kode produksi
- Nama perusahaan
- Merek dagang



## Bibliografi

- SNI 06-1845-1990, Ukuran busa untuk kasur dan jok keperluan rumah tangga.
- SNI 01-0608-1989, Kayu untuk mebel syarat sifat fisik dan mekanik.
- SNI 01-5008-1999, Kayu gergajian rimba.
- SNI 01-5008.5-1999, Kayu gergajian jati.
- SNI 01-5008.12-2002, Papan blok penggunaan umum.
- SNI 01-6077-1999, Kayu gergajian mahoni untuk bahan mebel.
- SNI 01-6078-1999, Kayu gergajian sonokeling untuk mebel.
- SNI 01-6244-2000, Kayu gergajian untuk komponen mebel.
- SNI 05-0571-1989, Cara uji mekanis mur dan baut.
- SNI 05-0538-1989, Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng.
- SNI 05-3220-1992, Mur mahkota dan mur yang berulir metris.
- SNI 01-4449-2006, Papan serat.















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)